

**INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN
RAUDHATUT THALIBIN**

Miftah Anshari

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai, Kalimantan selatan, Indonesia

miftahanshari.ma@gmail.com

Syamsul Rahmi

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai, Kalimantan selatan, Indonesia

Syamsulrahmi17@gmail.com

Abstrak

Indonesia, sebagai negara mayoritas Muslim, telah menjadi titik fokus bagi beberapa negara dan fokus utama dalam konteks moderasi beragama. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami prinsip-prinsip moderasi beragama, yang memainkan peran penting dalam Islam. Pengetahuan mendalam tentang agama yang diperoleh melalui lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah, serta peran efektif ulama dan kiai sebagai teladan perilaku beragama, membantu menjaga stabilitas pemahaman agama dalam masyarakat Indonesia. Pondok pesantren berdiri sebagai salah satu lembaga keagamaan yang mempunyai fungsi ganda, yaitu menyampaikan, memahami, dan memperdalam ajaran Islam, serta menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat. Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan pesantren, sehingga memungkinkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara efektif dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menguraikan keadaan atau fenomena yang diamati di lapangan berdasarkan data yang dikumpulkan, dinarasikan dalam kata atau kalimat, dikategorikan untuk menarik kesimpulan, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul, didukung dengan data empiris di Pondok Pesantren Indonesia, sebagai negara mayoritas Muslim, telah menjadi titik fokus bagi beberapa negara dan fokus utama dalam konteks moderasi beragama. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami prinsip-prinsip moderasi beragama, yang memainkan peran penting dalam Islam.

Abstract

Indonesia, as a Muslim majority country, has become a focal point for several countries and the main focus in the context of religious moderation. Therefore, it is important for us to understand the principles of religious moderation, which play an important role in Islam. In-depth knowledge about religion obtained through educational institutions such as Islamic boarding schools and madrasas, as well as the effective role of ulama and kiai as role models of religious behavior, helps maintain the stability of understanding of religion in Indonesian society. Islamic boarding schools exist as religious institutions that have a dual function, namely conveying, understanding and deepening Islamic teachings, as well as disseminating religious knowledge to the community. The Raudhatut Thalibin Islamic Boarding School

implements a curriculum that integrates general education with Islamic boarding school education, thereby enabling the internalization of the values of religious moderation effectively and contributing to the development of science in the Islamic boarding school environment. This research uses a qualitative descriptive approach, aiming to describe conditions or phenomena observed in the field based on data collected, narrated in words or sentences, categorized to draw conclusions, and provide solutions to problems that arise, supported by empirical data at Indonesian Islamic Boarding Schools, as a Muslim-majority country, it has become a focal point for several countries and a major focus in the context of religious moderation. Therefore, it is important for us to understand the principles of religious moderation, which play an important role in Islam.

PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah pandangan seseorang terhadap agama yang moderat, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang tidak ekstrim (berlebihan), baik ekstrem kanan (memahami dan mengamalkan agama dengan sangat kaku), atau ekstrem kiri (memahami dan mengamalkan agama dengan sangat liberal) (Massowang, 2021). Hal tersebut sebenarnya sangat penting untuk ditanamkan pada diri seorang santri mengingat ibadah itu sesuatu yang penting dan di sisi yang lain bermuamalah yang baik dengan sesama manusia juga sangatlah penting untuk dilakukan, baik kepada sesama muslim ataupun bahkan kepada non muslim sekalipun selama mereka bisa bersikap dan berbuat baik juga kepada kita (Muhammad Abduh Tuasikal, n.d.). Bahkan di dalam agama Islam diterangkan bahwa jika seorang muslim membunuh orang kafir yang dzimmi maka dia tidak akan mencium wanginya surga (Al-Fauzi, 2018). Maka dari itu sudah selayaknya seorang muslim untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk kepada semuanya sekecil apapun itu (Wardani, 2020). Karena pada dasarnya agama Islam adalah sebuah agama yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai toleransi yang sangat tinggi.

Moderasi beragama ialah istilah yang dimuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia berupa perspektif, sikap, serta perilaku yang bertindak adil dan menghindari keekstreman dalam beragama.¹ Pendidikan Islam berperan besar dalam menjaga proses penyebaran ideologi beragama yang moderat. Hubungan antara ilmu keislaman dengan sosial, budaya memerlukan pola hubungan dialog.² Pengetahuan mendalam tentang agama yang diperoleh melalui lembaga pendidikan diantaranya pesantren dan juga madrasah, serta peran

¹ Nurlaila Nurlaila et al., "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Nasional Education Conference*, no. July (2023): hal 23.

² Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375-95, <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i4>.

yang efektif dari para ulama dan kiai sebagai panutan perilaku keagamaan, menjaga agar pemahaman agama di masyarakat Indonesia tetap pada jalur yang stabil.³ Adanya beberapa lembaga yang fokus pada penanggulangan ekstremisme agama menegaskan pentingnya pernyataan tersebut.⁴ Langkah cepat yang diambil bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah, termasuk Kementerian Agama, dalam rangka menguatkan pemahaman keagamaan yang moderat, patut diapresiasi. Kesadaran akan pengaruh ekstremisme dalam keagamaan bisa diatasi melalui berbagai instrumen yang tersedia.⁵

Agama sendiri adalah kebutuhan alami manusia yang melekat dalam dirinya sejak lahir, bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan keturunan, sehingga agama menjadi bagian esensial dalam fitrah manusia yang ada sejak kelahiran. Maka, pentingnya moderasi Islam adalah dalam menjawab berbagai isu dalam kerangka agama dan tatanan global.⁶ Moderasi beragama juga diharapkan mampu menghadapi moralitas maupun karakter bangsa yang saat ini mengalami degradasi.⁷ Yang mana seharusnya Pendidikan karakter dapat menjadi dasar dalam pembentukan moralitas yang dapat mempengaruhi manusia dalam menerapkan moderasi beragama.⁸ Pendidikan karakter juga sangat penting dan berpengaruh terhadap individu, karena mampu mengubah individu menjadi lebih baik.⁹ Sesungguhnya Allah swt telah menciptakan beragam suku, dan merupakan kebijakan-Nya, juga memungkinkan beragam aliran dalam Islam yang merupakan hasil dari usaha penafsiran dari masing-masing penganut. Selain itu, Allah menciptakan berbagai agama, dan keberagaman ini merupakan bagian dari rancangan-Nya yang tak dapat disangkal. Kepercayaan dan nilai-nilai agama memegang peran signifikan dalam kehidupan manusia sebagai bagian penting dari kehidupan sosial. Di Indonesia, keberagaman agama dan budaya menjadi kaya dan memegang peran

³ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87–103, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>.

⁴ Syarnubi, Alimron, and Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

⁵ Kelompok Kerja, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Kelompok," *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Kelompok*, 2019.

⁶ Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fondatia* 3, no. 2 (209AD): 1–18.

⁷ Syarnubi Syarnubi Harto Kasinyo, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, no. No. 1 (2018): hlm. 1-20

⁸ Syarnubi, Alimron, and Muhammad Fauzi, *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022).

⁹ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 33–45,

penting dalam membimbing masyarakat. Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Konghucu, Budha dan berbagai kepercayaan atau keyakinan lainnya menjadi bagian dari keragaman agama yang ada di Indonesia.¹⁰

Berdasarkan beberapa penelitian menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama tidak hanya dilakukan dikalangan tertentu atau lembaga tertentu saja, lembaga pendidikan merupakan tempat yang strategis dalam rangka penanaman nilai-nilai moderasi beragama termasuk pondok pesantren yang terdapat keberagaman latar belakang meskipun keyakinan berlandaskan satu agama yaitu Agama Islam. Kehadiran pesantren memiliki hubungan erat dalam perkembangan sejarah dan budaya yang telah berkembang sejak awal pendiriannya.

Pendidikan ialah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta hidup selaras dengan masyarakat.¹¹ Pendidikan merupakan sarana ijtihad untuk membentuk karakter manusia yang memahami dirinya dan lingkungannya.¹² Pesantren, sebagai salah satu lembaga di antara banyak institusi keagamaan lainnya, memiliki dua tujuan pokok, yakni mengadakan kegiatan pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran Islam, serta berfungsi sebagai sarana penyebaran dan pengamalan ajaran tersebut di kalangan masyarakat.¹³ Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat bahwa pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di negeri ini. Terdapat dua pandangan mengenai asal-usul pesantren di Indonesia: pandangan pertama menyatakan bahwa pesantren memiliki akar dalam tradisi Islam itu sendiri, sementara pandangan kedua mengklaim bahwa model pendidikan pesantren khas bagi Indonesia. Namun, yang perlu disoroti dalam konteks pesantren adalah peran signifikan yang dimainkannya dalam menyebarkan perubahan budaya yang merata di tengah masyarakat yang mempraktikkan ajaran agama.¹⁴

Sistem pendidikan pada pesantren yakni salah satu model yang masih mempertahankan sifat tradisionalnya, namun terus melakukan adaptasi untuk mengikuti berbagai perubahan

¹¹ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55–65, <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i1.5324>.

¹² Sukirman et al., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 449–66

¹³ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

¹⁴ Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 13.

zaman. Di era perkembangan dunia yang begitu cepat, prinsip untuk membangun etika, nilai, dan akhlak tetap harus dipegang.¹⁵ Dinamika zaman yang terus berubah mendorong perubahan konstan, sehingga pesantren juga mengadopsi dan menerapkan perubahan-perubahan ini guna menciptakan pendidikan yang lebih modern. Transformasi ini mencakup aspek kultur budaya, sistem, dan nilai-nilai, sebagai respons terhadap berbagai kritik yang ada di era saat ini.¹⁶ Sebagian masyarakat Indonesia masih berpandangan bahwa pendidikan di pondok pesantren merupakan pendidikan yang klasik bahkan menjadi pendidikan yang tidak moderat, moderasi beragama syogyananya menjadi bagian terpenting saat ini untuk diinternalisasikan dalam setiap lembaga pendidikan Islam termasuk pondok pesantren, penanaman moderasi beragama di pondok pesantren di Indonesia sudah berjalan secara bertahap, pentingnya pendidikan moderasi bagi santri di pondok pesantren sama pentingnya menanamkan pendidikan moderasi beragama di sekolah-sekolah yang bukan berbasis boarding school.

Penguatan dan pengembangan moderasi di lembaga Pesantren, sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 18 Tahun 2019, difokuskan pada penerapan nilai-nilai keislaman yang menitikberatkan pada rahmatan lil'alam, sekaligus terkait dengan identitas nasional yang tercermin dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Implementasi nilai-nilai moderasi agama di pesantren tersebut dapat sepenuhnya diinternalisasi dalam perannya sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan penggerak masyarakat. Tujuan utamanya adalah membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang bersifat moderat, mencintai tanah air, serta membentuk perilaku yang mendorong terwujudnya kerukunan hidup beragama (pasal 3, huruf b).¹⁷

Secara umum fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia ke arah jalan yang lurus.¹⁸ Islam sangat menghargai nilai-nilai moderasi dalam praktik keagamaan, baik dalam aspek ibadah maupun dalam urusan sehari-

¹⁵ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.

¹⁶ Syarnubi Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta," *Tadrib* 2, no.1 (2016).

¹⁷ Aceng Abdul Aziz et al., *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Pesantren, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama Dengan Yayasan Talibusana Nusantara*, 2021.

¹⁸ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, And Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405

hari, semuanya harus dijalankan dengan prinsip tengah (wasatīyah).¹⁹ Konsep moderasi ini menjadi topik yang hangat diperbincangkan, terkadang dalam upaya untuk mewujudkan nilai dan ajaran Islam, muncul sudut pandang ekstrem dari sebagian kelompok, yang kadang-kadang dapat menghasilkan pemikiran radikal dan tindakan intoleran hingga tindakan kekerasan. Sayangnya, tidak jarang terjadi bahwa banyak orang yang merasa tindakan-tindakan yang tercela tersebut sudah sesuai dengan ajaran Islam, dan sering kali hal ini mengakibatkan stereotip bahwa perilaku intoleran dan radikal selalu berasal dari umat Islam.²⁰ Isu-isu ini seringkali menjadi kabur, sulit untuk dipahami dengan jelas, dan sering kali menjadi bahan perdebatan politik identitas. Namun, penting untuk diingat bahwa banyak dari tindakan-tindakan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai moderasi dalam Islam.²¹

Dengan adanya pondok pesantren dapat memberikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang sesuai dengan konsep sesungguhnya dengan keberagaman latar belakang santri justru menjadi penguat dalam menyatukan beberapa perbedaan dan mengedepankan sikap wasatīyah. Selain itu, dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat atau penghargaan perlu dilaksanakan yang kemudian mendorong individu untuk maju dan mengedepankan toleransi dalam kehidupan.²² Oleh karena ini peneliti ingin mendeskripsikan internalisasi nilai moderasi bergama di pondok pesantren Raudhatut Thalibin.

Dengan dibekali pendidikan umum dan pendidikan keagamaan yang kuat dapat menciptakan lulusan yang memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat.²³ Pondok pesantren Raudhatut Thalibin merupakan salah satu pondok yang menerapkan kurikulum dengan kombinasi pendidikan umum dan pendidikan kepesantrenan dengan adanya pendidikan tersebut internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat berjalan dengan baik dan efektif serta menjadi bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan dalam pondok pesantren. Oleh karena ini peneliti ingin mendeskripsikan internalisasi nilai moderasi bergama di pondok pesantren Raudhatut Thalibin.

¹⁹ Syarnubi Syarnubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," *PhD Diss., UIN Raden Fatah Palembang*, 2020.

²⁰ Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21–40

²¹ Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203.

²² Jasmeli Hartati, Wasith Achadi, and Muhammad Mirza Naufa, "Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang," *Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599–2473.

²³ Muhammad Fauzi, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi, "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapat data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menarik kesimpulan melalui analisis deduktif dan induktif untuk melihat hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif pula dapat dimaknai dengan pendekatan penelitian yang bertujuan menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dipilih ketika permasalahan belum terdefinisi secara tegas, memiliki ciri holistik, kompleks, dinamis, dan kaya makna, sehingga tidak mungkin mengumpulkan data dalam konteks sosial tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti tes, kuesioner, atau panduan wawancara.

Selain itu pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya, yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam kategori dan unit dasar tertentu, sehingga tema-tema penelitian dapat teridentifikasi dan hipotesis kerja yang relevan dengan tema penelitian dapat dirumuskan. Data diperoleh dari Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin melalui metode observasi lapangan, wawancara, pengamatan, dan menggunakan kuisisioner sebagai sumber data pendukung penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis data dengan menyusun dan memilih data sesuai jenis dan kategori (proses reduksi data). Data disajikan berdasarkan kategorinya, kemudian disimpulkan dan diverifikasi kembali untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren memainkan peran sentral dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi dan menyeimbangkan pendekatan agama dengan realitas kehidupan modern. Karena moderasi sudah menjadi karakter yang melekat pada dunia pesantren, termasuk pada semua penghuninya, pimpinannya, ustadznya, hingga para santri. Moderasi ini telah dipraktekkan sejak awal dalam beragama di pesantren. Pesantren menjadi contoh dari bagaimana Wali Songo menyebarkan Islam di Indonesia dengan pendekatan yang moderat dan inklusif. Kehadiran moderasi dalam pesantren menjadi bagian dari tradisi dan ciri khas dalam pendidikan agama Islam di Indonesia, dan hal ini menjadi penting dalam menciptakan kerukunan sosial serta memperkuat harmoni dan perdamaian dalam masyarakat yang beragam budaya dan keyakinan.

Pondok pesantren sebuah sentral dalam mempraktekkan moderasi, lembaga ini menjadi salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan stabil. Dengan nilai-nilai moderasi yang dijunjung tinggi, pesantren mampu mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman agama yang seimbang dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang penuh toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Pesantren, sebagai bagian penting dari warisan budaya dan agama di Indonesia, terus berperan aktif dalam memperkuat kerukunan sosial dan memajukan perdamaian di negara ini.

Pondok pesantren Raudhatut Thalibin merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di kabupaten Hulu Sungai Utara dengan corak *ahlusunnah waljamaah*. Dibawah naungan yayasan Pondok pesantren Raudhatut Thalibin. Berkenaan dengan penamaan Pondok pesantren ini, ada beberapa alasan yang cukup mendasar dari pengasuh, pertama, kata “*Raudhah*” atas dasar *tabarruk* kepada KH. Zaini bin Abdul Ghani sebagai pimpinan majelis ta’lim Ar- Raudhah Sekumpul Martapura. Kedua, mengambil *tabaruk* kepada majelis ta’lim *Raudhatul Muhsinin* pimpinan habib Muhsin bin Umar Barakwan. Ketiga, atas dasar yang sama pengasuh mengambil nama tersebut dari sebuah kitab karangan Imam Ghazali “*Raudhatut Thalibin*”. Lembaga ini pada akhirnya resmi berdiri dengan akta notaris pada tanggal 20 Maret 2007. pondok pesantren Raudhatut Thalibin dapat menciptakan generasi yang memiliki wawasan global yang baik dan luas dan tetap memiliki sikap yang moderat dengan kearifal lokal dengan harapan menjadi santri yang dapat mengimplementasikan nilai nilai moderasi beragama atau bersikap *wasathiyyah*.

Dengan menerapkan kurikulum kepesantrenan dan madrasah dan dibawah pengawasan kementerian Agama Kabupaten paser pondok pesantren Raudhatut Thalibin mengembangkan

pendidikan berasrama (*Boarding school*) dengan memadukan antara kurikulum formal dan pesantrenselain itu pondok pesantren Raudhatut Thalibin menjalankan apa yang menjadi *takeline* di Indonesia saat ini yaitu “Moderasi Beragama”. Penanaman nilai nilai moderasi beragama dilaksanakan seiring berjalannya program pondok pesantren Raudhatut Thalibin hal ini dilaksanakan sebagai bentuk realisasi dari visi dan misi pondok pesantren Raudhatut Thalibin yaitu:²⁴

Visi :“ Mencetak generasi yang menguasai kitab kuning untuk menjadi *Ulama"ul Amilin Ad dzakirîn* (Ulama yang mengamalkan Ilmu dan selalu ingat kepada Allah) dan *Imamul Muttaqin* (Sponsor manusia untuk bertaqwa), berakhlak mulia serta siap terjun kemasyarakat.

Misi: Pertama, Membentuk santri/santriwati yang cerah qalbunya, berwawasan keimanan dan keilmuan, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, bertaqwa serta berakhlauq karimah. Kedua,Mengantarkan santri/santriwati untuk menjadi sarjana muslim yang handal, memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spritual, keluruhan akhlak, keluasan ilmu dan kemandirian, profesionalitas yang mumpuni dan terdepan dalam pembinaan umat. Ketiga, Menyebarkan ilmu dan zikir ke seluruh masyarakat sebagai kekuatan dalam pencerahan qalbu. Keempat, Menjadi lembaga yang bisa membantu masyarakat dalam peningkatan kualitas khususnya ilmu, zikir, pikir dan amaliah. Kelima, Memberikan ketauladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa karakteristik umat Islam yang moderat telah disarankan dalam Alquran, dijelaskan sebagai umat wasathan yang berperan sebagai penengah di antara berbagai umat manusia. Paradigma Islam "*Wasathiyah*" harus memiliki kemampuan untuk menjembatani dan mengatasi berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat yang beragam, serta menghadapi perbedaan pendapat dalam konteks sosio-kultural dan sosio-politik di Indonesia. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Amuntai memastikan bahwa para santri yang berada di bawah naungannya dilengkapi dengan pemahaman dasar mengenai konsep ajaran Islam *Wasathiyah* melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat formal maupun

²⁴ “Data Arsip Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin”

non-formal seperti kegiatan sehari-hari dan pembelajaran diniyah serta kehidupan keseharian para santri di pondok pesantren.

Pembelajaran yang dilakukan selalu menekankan sikap keterbukaan terhadap berbagai pendapat dan pengetahuan baru yang diterima setiap hari oleh para santri.²⁵ Oleh karena itu, sumber belajar dan ilmu pengetahuan yang digunakan sangat beragam, mulai dari ilmu bahasa hingga penanaman akidah dan akhlak yang baik sesuai dengan konsep "Wasathiyah" Santri juga diajarkan bagaimana cara menyikapi perbedaan, baik perbedaan keyakinan maupun perbedaan dalam berpendapat terkait dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, seperti tauhid dan ilmu fikih.

Selain itu, para santri diajarkan untuk meneladani ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, para ulama, kyai, dan ustadz/ustadzah. Implementasi moderasi beragama yang ditanamkan oleh para kyai dan ustadz kepada para santri selalu dihubungkan dengan kondisi zaman dahulu dan perkembangan zaman sekarang. Ustadz/ustadzah harus memiliki keterampilan supaya suasana kelas dapat membangkitkan motivasi santri dalam menanamkan moderasi beragama pada kehidupan sehari-hari.²⁶ Hal ini memastikan bahwa ajaran Islam yang mengedepankan wasathiyah dapat dipahami dari berbagai latar belakang masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan ilmu dan keterbukaan wawasan sangat penting, menghubungkan pemikiran dari para ulama abad pertengahan saat Islam mencapai kejayaan untuk diterapkan sesuai dengan sosio-kultur masyarakat Indonesia. Dalam menanggapi perbedaan keyakinan, budaya, dan tradisi, pendekatan ini menekankan pada sikap toleransi tanpa menjadi terlalu liberal. Sikap ini tidak menghujat, melainkan tetap menghormati perbedaan yang ada.

Dalam membentuk konsep nasionalisme agama bagi para santri, para ustadz dan pengasuh menggunakan metode dakwah dan pengajaran yang memiliki karisma dan daya tarik tersendiri. Mereka mengaplikasikan metode hikmah, maw'izah al hasanah, dan mujadalah serta memiliki pola pikir yang kreatif. Pembaharuan dalam pemikiran Islam, sosial, dan ekonomi diutamakan agar tidak terjebak dalam pemahaman agama yang parsial saat berada di tengah masyarakat. Moderasi beragama diimplementasikan sebagai sinergi dari berbagai ajaran agama dengan mengakomodasi keragaman bangsa Indonesia dari seluruh elemen. Hal ini menjadi

²⁵ Syarnubi Syarnubi, "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468–86.

²⁶ Muhammad Ali and Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan)," *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat* 6, no. 2 (2020): 141–58.

dasar yang sesuai untuk diterapkan di masyarakat Indonesia yang multikultural dan majemuk, terutama di era sekarang. Inti dari moderasi beragama yang ditanamkan di pesantren dan masyarakat umum memiliki ciri khas, yaitu saling bertoleransi dan menghormati semua pihak, serta menolak sikap memaksakan kehendak kepada orang lain, terutama dengan sikap fanatisme yang membabi buta. Semua nilai ini diinternalisasi kepada santri, baik di MTs maupun MA Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, untuk menjadikan mereka yang nasionalis dan religius, menghidupkan cinta tanah air sebagai bagian integral dari iman, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Hal ini di buktikan dengan beberapa kegiatan upacara bendera, dan bersosialisasi dan membaaur kepada masyarakat baik dalam lingkungan pondok pesantren, maupun ketika para santri kembali ke kampung halaman masing- masing.

Agar terbentuk sikap moderasi beragama, individu perlu dilatih dan dididik dengan pengetahuan ilmu yang luas, karakter yang kuat, dan kepribadian yang mantap. Mengingat Indonesia memiliki jumlah pemeluk Islam yang besar, penting bagi umat Islam di Indonesia untuk memiliki kekuatan yang memadai, sehingga mereka dapat menjaga integritas diri dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika umat Islam mengalami perpecahan dan perpecahan, dapat berakibat pada keruntuhan negara ini.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 2000 di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Berada di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Raudhatut Thalibin. Pondok ini memiliki corak ahlusunnah waljamaah. pondok pesantren Raudhatut Thalibin dapat menciptakan generasi yang memiliki wawasan global yang baik dan luas dan tetap memiliki sikap yang moderat dengan kearifal lokal dengan harapan menjadi santri yang dapat mengimplementasikan nilai nilai moderasi beragama atau bersikap *wasathiyah*

Dengan menerapkan kurikulum kepesantrenan dan madrasah, serta berada di bawah pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin mengembangkan pendidikan berasrama (boarding school) dengan memadukan kurikulum formal dan pesantren. Lebih lanjut, pondok pesantren ini menjalankan prinsip "Moderasi Beragama" sebagai bentuk realisasi dari visi dan misi lembaga tersebut. Visi dan misi tersebut mencakup penanaman nilai-nilai iman, takwa, dan

akhlak mulia, pengembangan proses pembelajaran berorientasi pada ilmu, amal, dan akhlak, serta peningkatan kemampuan berbahasa Arab.

Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin juga berkomitmen untuk meningkatkan wawasan berbasis kearifan lokal dan global, mengembangkan manhaj ahlusunnah wal jamaah, dan melakukan kaderisasi dan spesialisasi dalam disiplin ilmu agama. Selain itu, penguasaan dasar teknologi informasi juga menjadi fokus. Dalam upaya membentuk konsep nasionalisme agama, lembaga ini menggunakan metode dakwah dan pengajaran yang kreatif, menjadikan santri sebagai agen perubahan yang berwawasan luas dan memahami nilai-nilai moderasi beragama. Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin juga aktif dalam kegiatan sosialisasi dan integrasi dengan masyarakat, baik di lingkungan pesantren maupun di kampung halaman para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. and Syarnubi. *Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan. Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat 6*, no. 2, 2020.
- Aziz, Aceng Abdul. dkk. *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Pesantren, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama Dengan Yayasan Talibusana Nusantara*. 2021. *Education. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3, 2023.
- Fauzi, Muhammad. Hasty Andriani and Syarnubi. *Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren. In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1, 2023.
- Fitriyani dkk. *Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin. Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1, 2020.
- Hartati, Jusmel. Wasith Achadi, and Muhammad Mirza Naufa. *Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang. Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 4, 2022.
- Imron, Ali. Syarnubi and Maryamah. *Character Education Model in Islamic Higher*
- Muaz and Uus Ruswandi. *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam,*” *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.5, no. 8, 2022.
- Nurlaila dkk. *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama. Nasional Education Conference*. 2023.
- Sadali. *Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. ATTA'DIB Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no.2, 2020.
- Sari, Ema Indira. Ismail Sukardi and Syarnubi, *Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2, 2020.

- Sukirman dkk. *Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali*. *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3, 2023.
- Sumantri, Budi Agus and Nurul Ahmad. *Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*” *Fondatia* 3, no. 2 (209AD)
- Syarnubi dan Harto Kasinyo. *Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE),*” *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, no. No. 1, 2018.
- Syarnubi, Alimron and Muhammad Fauzi. *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022.
- Syarnubi, Alimron, and Sukirman. *Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0*. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4. 2023.
- Syarnubi. *Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama*. *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1, 2019.
- Syarnubi. *Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2, 2023.
- Syarnubi. *Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta*. *Tadrib* 2 , no.1, 2016.
- Syarnubi. *Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang*. Palembang: *PhD Diss., UIN Reden Fatah*, 2020.
- Syarnubi. *Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan*. *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4. 2022.
- Syarnubi. *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan*. *Tadrib* 5, no. 1. 2019.
- Wulandari, Yuniar. Muh Misdar, And Syarnubi. *Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir*. *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4, 2021.
- Yanti, Santi Hajri Akmal Hawi and Syarnubi, *Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di SMPN Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas,*” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1, 2021.